

**PENGARUH PROFESIONALISME AUDITOR DAN PENGALAMAN AUDIT
TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT
PADA KAP DIKOTA BANDUNG**

Oleh : M. Rizal Satria, SE., M.Ak. Dady Suhartono

Email : rizalstr@poltekpos.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh dari profesionalisme auditor dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Auditor harus memiliki kemampuan yang memadai tentang teknik-teknik audit dan mampu untuk merumuskan suatu opini audit. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit. Studi ini dilaksanakan dengan metode sampling convenience terhadap empat puluh dua auditor yang bekerja pada tiga belas Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Bandung. Analisis data menggunakan metode regresi linear berganda. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit baik secara parsial maupun simultan. Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel profesionalisme auditor $t_{hitung}(5,869) > t_{tabel}(2,023)$ artinya berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit dan pada variabel pengalaman audit $t_{hitung}(4,930) > t_{tabel}(2,023)$ artinya berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Hasil uji F juga menunjukkan bahwa secara simultan pada variabel profesionalisme auditor dan variabel pengalaman audit $F_{hitung}(90,284) > F_{tabel}(3,24)$ memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit. Jadi pada hipotesis penelitian ini yaitu diduga Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Audit berpengaruh secara signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit telah terbukti.

Kata kunci : Profesionalisme Auditor, Pengalaman Audit, Ketepatan Pemberian Opini Audit.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Auditor adalah pihak yang diyakini berperan sebagai pengontrol dan penjaga kepentingan publik dibidang yang terkait dengan keuangan. Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Sebagai seorang ahli, auditor harus memiliki kemampuan yang memadai tentang teknik-teknik audit dan memahami kriteria yang digunakan dalam merumuskan suatu opini audit. Hal ini dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit.

Oleh karena itu, auditor harus meningkatkan kinerjanya agar dapat menghasilkan laporan audit yang dapat diandalkan bagi pihak yang membutuhkan. Seperti penjelasan dari Sunyoto (2014:289) yang menyatakan bahwa “Penyusunan laporan audit adalah langkah terakhir dari seluruh proses auditing, sebagai dasar untuk mempelajari cara mengumpulkan bukti-bukti pemeriksaan”.

Karena hampir semua perusahaan menginginkan opini audit yang ada didalam laporan audit yang berupa wajar tanpa pengecualian (WTP). Karena banyak pihak bahkan sampai lembaga negara pun jika mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) dapat mengklaim bahwa perusahaan atau lembaga negara yang dinaunginya tidak terjadi tindak pidana yaitu korupsi. Untuk itu diperlukan auditor yang mempunyai sikap profesional dalam pekerjaannya dan auditor yang berpengalaman dalam hal mengaudit suatu laporan keuangan.

Seperti yang dikemukakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Tahun ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) memberi opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) Tahun 2010. Opini WDP tersebut sama dengan opini atas LKPP Tahun 2009. Sebelumnya, lima tahun berturut-turut LKPP memperoleh opini “Disclaimer”

Perbaikan opini BPK atas LKPP juga diikuti perbaikan opini atas laporan keuangan kementerian negara/lembaga (LKKL). Peningkatan tersebut terlihat dari LKKL Tahun 2008 yang mendapat opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) sebanyak 35 LKKL, Tahun 2009 meningkat jadi 45 LKKL dan tahun 2010 sebanyak 53 LKKL. Hal ini menunjukkan ada tren perbaikan penyajian laporan keuangan oleh pemerintah.

Masyarakat sering bertanya, mengapa pada kementerian tertentu terjadi korupsi padahal laporan keuangannya memperoleh opini WTP dari BPK. Demikian pula, opini WTP dari BPK sering dijadikan tameng oleh pihak tertentu yang menyatakan bahwa di kementerian atau lembaganya tidak mungkin ada korupsi karena BPK memberikan opini WTP atas laporan keuangannya.

BPK perlu menjelaskan kepada masyarakat atau para pemilik kepentingan (stakeholders). Dalam menjalankan tugasnya, ada tiga jenis pemeriksaan yang dilaksanakan oleh BPK. Yaitu, pemeriksaan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu.

Pemeriksaan keuangan dimaksudkan untuk memberikan opini apakah laporan keuangan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Sementara, pemeriksaan kinerja dimaksudkan untuk menilai apakah pelaksanaan suatu program atau kegiatan entitas sudah ekonomis, efisien, dan efektif. Sedang, pemeriksaan dengan tujuan tertentu (PDTT)

adalah pemeriksaan selain dua jenis tersebut, termasuk disini adalah pemeriksaan investigatif untuk mengungkap adanya kecurangan (fraud) atau korupsi, pemeriksaan lingkungan, pemeriksaan atas pengendalian intern, dan lain-lain.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa opini WTP tidak menjamin bahwa pada entitas yang bersangkutan tidak ada korupsi. Karena pemeriksaan laporan keuangan tidak ditujukan secara khusus untuk mendeteksi adanya korupsi. Namun demikian, BPK wajib mengungkapkan apabila menemukan ketidakpatuhan atau ketidakpatutan baik yang berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap opini atas laporan keuangan.

(Sumber:<http://www.bpk.go.id/news/opini-wtp-tidak-menjamin-tidak-ada-korupsi>. Diakses pada tanggal 13 maret 2017)

Prinsip-prinsip perilaku profesional memberikan pedoman bagi anggota dalam kinerja tanggung jawab profesionalnya dan menyatakan tentang prinsip-prinsip dasar etika dan perilaku profesional. Prinsip-prinsip tersebut menghendaki komitmen teguh kepada perilaku yang terhormat meskipun mengorbankan keuntungan pribadi (Yeni Siswati, 2012).

Listiani (2011) dalam Steviany (2015:22) dalam berpendapat bahwa:

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hasil diantaranya mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan. Pengalaman kerja sangat penting bagi akuntan publik, karena dari sebuah pengalaman kerja yang cukup lama auditor mendapatkan pengetahuan yang lebih atas pekerjaannya, dan memudahkan auditor dalam menemukan serta meneliti penemuan-penemuan dalam setiap pemeriksaan laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memberikan opini yang tepat.

Jadi sikap profesionalisme yang dimiliki auditor dan pengalaman oleh auditor itu sendiri diharapkan dapat membantu dalam memberikan ketepatan pemberian opini oleh auditor itu sendiri seperti peraturan dari Standar Profesi Akuntan Publik SA Seksi 230 PSA No. 01 (2011) menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”.

Boner dan Walker (1994) dalam Ariviana (2014:5) menyatakan bahwa “peningkatan pengetahuan yang muncul dari pelatihan formal sama bagusnya dengan yang didapat dari pengalaman khusus”. Oleh karena itu, pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh izin menjadi akuntan publik. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan No. 359/KMK.06/2003 tentang jasa akuntan publik (Depkeu, 2008). Pengalaman dan pemahaman seorang auditor akan jenis dan karakteristik kecurangan akan sangat membantu dalam hal penyusunan dan pelaksanaan prosedur pemeriksaan. Ada kecenderungan pihak penyaji laporan keuangan akan menyembunyikan kecurangan yang terjadi, untuk itu diperlukan auditor yang betul-betul berpengalaman sesuai dengan bidang pemeriksaan yang menjadi tugasnya.

Oleh karena itu sikap profesional yang harus dimiliki oleh setiap auditor akan sangat berperan dalam ketepatan pemberian opini audit didalam laporan audit, selain sikap profesional yang harus dimiliki auditor, pengalaman dalam menjalankan status sebagai akuntan publik juga akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat pada saat mengalami permasalahan seperti kasus diatas.

Penelitian-penelitian terkait pemberian opini audit telah banyak dilakukan pada penelitian sebelumnya. Seperti pada penelitian oleh Utami dan Nugroho (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi” yang menyatakan bahwa Semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki seorang auditor, maka pertimbangan dalam memutuskan pemenuhan keinginan klien akan semakin ketat atau akan semakin tidak mudah dalam rangka memenuhi keinginan klien. Maka sikap profesionalisme auditor sangat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Penelitian oleh Merici, Halim, dan Wulandari (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Pada KAP Kota Malang” yang menyatakan bahwa skeptisisme profesional, pengalaman audit, keahlian audit, independensi, dan kompetensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini auditor.

Penelitian oleh Steviany (2015), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Lingkup Audit terhadap Pemberian Opini Audit” yang menyatakan bahwa Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian opini audit. Pengalaman kerja auditor yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hasil. Semakin banyak pengalaman auditor akan lebih cepat tanggap dalam memeriksa dan mendeteksi salah saji pada laporan keuangan serta dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dan untuk melihat sejauh mana pengaruh profesionalisme auditor dan pengalaman audit terhadap pemberian opini audit auditor, maka judul yang diambil dalam penelitian ini yaitu “Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit”.

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini, antara lain:

- 1) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Profesionalisme Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.
- 2) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Profesionalisme Auditor dan Pengalaman Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian penjelasan atau *explanatory research*. Yaitu penelitian yang diharapkan dapat menjawab pertanyaan atau hipotesis secara spesifik yang mampu mencapai nilai validitas yang baik. Objek penelitian ini adalah profesionalisme auditor, pengalaman audit dan ketepatan pemberian opini audit. Sedangkan subjek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah auditor yang ada baik dari jabatan partner, senior auditor, junior auditor, dll yang ada dalam KAP di kota Bandung yang menjadi objek penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang ada baik dari jabatan senior auditor, junior auditor, dll yang ada dalam KAP di kota Bandung. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1: Sampel Penelitian

No.	Nama KAP	Jumlah
1.	KAP. Drs Ronald H.	3
2.	KAP. Djoemarma & Rkn	5
3.	KAP. DBSDA	3
4.	KAP. Roebiandini & Rkn	7
5.	KAP. Sabar & Rkn	4
6.	KAP. Asep & Suharyono	3
7.	KAP. Prof. Hasanuddin	5
8.	KAP. Dr. Suhardjadinata	3
9.	KAP. BDO	5
10.	KAP. Achmad, Rasyid.	3
11.	KAP. Dra. Yati Ruhiyati	3
12.	KAP. AF. Rachman	4
13.	KAP. Moch Zainuddin	4
	Total Responden	52

Sumber: dikembangkan untuk penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *survey* yaitu penyebaran kuesioner kemasing masing individu secara personal (*personally administered questionnaires*), yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalisme auditor, dan pengalaman audit. Dan kriteria pemberian skor untuk *alternative* jawaban dari setiap item adalah sebagai berikut: (1) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju, (2) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju, (3) Skor 3 untuk jawaban Netral, (4) Skor 4 untuk jawaban Setuju, (5) Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan data sekunder untuk melengkapi data penelitian yang berasal dari jurnal, artikel, dan buku-buku literatur lainnya.

2. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Analisis kuantitatif yaitu menjelaskan faktor-faktor manakah yang paling mempengaruhi auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit, dengan kalimat yang berasal dari uji statistik atas penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis kuantitatif digunakan untuk melihat hasil kuesioner dengan menggunakan tabulasi yang berupa penilaian dari hasil pengisian kuesioner. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik yakni uji t dan uji F dengan program SPSS 23.0. Penelitian ini juga menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji

asumsi klasik, uji korelasi berganda, uji analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

Adapun rumus yang digunakan untuk menguji analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Persamaan 1: Persamaan Regresi Linear Berganda

3. Operasionalisasi Variabel

Pentingnya operasionalisasi variabel terletak pada implikasinya dalam penentuan instrumen atau cara pengumpulan data penelitian, serta dalam penentuan rancangan penelitian. Instrumen pengamatan merupakan alat untuk mengumpulkan data variabel yang diteliti. Instrumen itu bisa berwujud alat-alat elektronik yang canggih. Sebagaimana instrumen mungkin sudah tersedia, sebagian lainnya belum tersedia dan harus disusun.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 variabel yaitu Profesionalisme Auditor sebagai (X1), Pengalaman Audit sebagai (X2) dan Ketepatan Pemberian Opini Audit sebagai (Y). Peneliti akan memaparkan mengenai variabel yang akan diteliti dan pengukuran indikator beserta analisisnya. Berikut adalah pengelompokan operasionalisasi variabel yang terdapat pada tabel, antara lain:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data	Alat Analisis
Profesionalisme Auditor (X1). (Menurut Hall, 1968 dalam Dewi, 2016:35).	1. Hubungan dengan sesama profesi (<i>community affiliation</i>). 2. Kewajiban sosial (<i>social obligation</i>). 3. Keyakinan terhadap peraturan profesi (<i>belief self regulation</i>). 4. Dedikasi pada profesi (<i>dedication</i>). 5. Kebutuhan untuk mandiri (<i>autonomy demand</i>).	Ordinal	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas • Uji Reliabilitas • Uji Asumsi Klasik • Uji Korelasi • Uji Regresi Berganda • Uji Koefisien Determinan • Uji t • Uji f

Pengalaman Audit (X2). (Menurut Saripudin dkk, 2012 dalam Rahayu, 2016:18).	1. Lamanya bekerja 2. Banyaknya penugasan audit 3. Banyaknya pelatihan yang telah diikutinya	Ordinal	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas • Uji Reliabilitas • Uji Asumsi Klasik • Uji Korelasi • Uji Regresi Berganda • Uji Koefisien Determinan • Uji t • Uji f
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y).	1. Seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit.	Ordinal	Primer	<ul style="list-style-type: none"> • Uji Validitas • Uji Reliabilitas • Uji Asumsi Klasik • Uji Korelasi

Sumber : Data Diolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan penyebaran kuesioner ke 13 KAP di Kota Bandung dengan total 52 responden auditor. Dalam penelitian ini hanya mendapat pengembalian data sebanyak 42 kuesioner dengan rasio pengembalian data sebesar 81%. Berikut adalah hasil pengolahan dari data-data tersebut.

1. Uji Validitas

Tabel 2: Hasil Uji Validitas Hasil penghitungan validitas menggunakan SPSS 23.0

Pernyataan	R Hitung	R Tabel
Profesionalisme Auditor (X1)		
1.	0,379	0,304
2.	0,585	0,304
3.	0,767	0,304
4.	0,597	0,304
5.	0,596	0,304
6.	0,626	0,304
7.	0,524	0,304
8.	0,785	0,304
9.	0,558	0,304
10.	0,723	0,304
Pengalaman Audit (X2)		
1.	0,701	0,304
2.	0,831	0,304
3.	0,649	0,304

4.	0,641	0,304
5.	0,609	0,304
6.	0,534	0,304
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)		
1.	0,566	0,304
2.	0,758	0,304
3.	0,690	0,304
4.	0,568	0,304
5.	0,599	0,304
6.	0,651	0,304
7.	0,690	0,304
8.	0,648	0,304
9.	0,768	0,304

Sumber: Hasil Pengolahan Data

2. Uji Reliabilitas

Tabel 3: Hasil penghitungan Uji Realibilitas menggunakan SPSS 23.0.

Variabel	Cronbachs Alpha	Standard Alpha
Profesionalisme Auditor (X1)	0,823	0,60
Pengalaman Audit (X2)	0,735	0,60
Ketepatan Pemberian Opini Audit (Y)	0,834	0,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data

3. Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil dari beberapa uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Hasil penghitungan normalitas menggunakan *one sample kolmogorov-smirnov test* dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0 adalah sebagai berikut :

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.32642548
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.124
	Negative	-.114
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.102 ^c

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Unstandardized Residual* adalah sebesar 0,102 atau 10,2%. Dengan demikian hal tersebut dapat menyatakan bahwa distribusi data dari penelitian ini normal karena hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan ini juga dapat dinyatakan bahwa data dari penelitian ini memiliki distribusi data normal serta baik untuk digunakan pada analisis selanjutnya.

b. Uji Multikolinieritas

Berikut adalah hasil penghitungan multikolinieritas dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 5: Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.320	2.642		2.013	.051		
	PA	.418	.071	.538	5.869	.000	.542	1.844
	PAA	.637	.129	.452	4.930	.000	.542	1.844

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, Maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil penghitungan autokorelasi dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 6: Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.907 ^a	.822	.813	1.36001	1.596

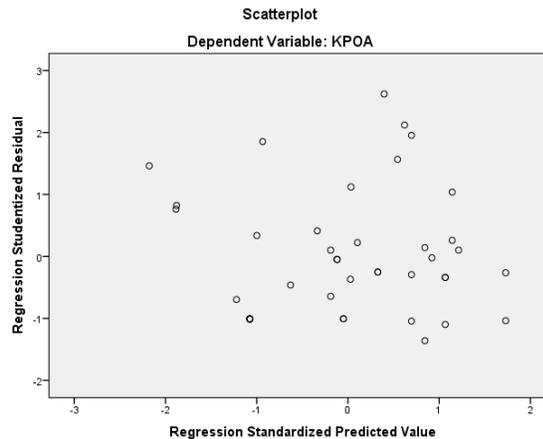
Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,596. Kemudian, dari nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *Durbin-Watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *Durbin-Watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* diperoleh dari tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah sampel (*n*) sebanyak 42, jumlah variabel independen (*K*) sebanyak 2 dan $\alpha = 5\%$, maka didapat nilai *dl* = 1.407 dan *du* = 1.606.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berikut adalah hasil grafik heteroskedastisitas dari penelitian ini dengan menggunakan SPSS 23.0.

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan Data

Model regresi yang baik biasanya tidak mengalami heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil grafik scatterplot gambar 1 di atas terlihat bahwa titik-titik pada grafik menyebar secara acak diatas serta dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mencari besarnya hubungan dan kontribusi dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). Berikut ini adalah hasil dari korelasi *Rank Spearman* menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 7: Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman*

		PA	PAA	KPOA	
Spearman's rho	PA	Correlation Coefficient	1.000	.685**	.825**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	42	42	42
PAA	PAA	Correlation Coefficient	.685**	1.000	.845**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	42	42	42
KPOA	KPOA	Correlation Coefficient	.825**	.845**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	42	42	42

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Sedangkan berikut merupakan hasil dari uji korelasi berganda menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 8: Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square
1	.907 ^a	.822

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Nilai korelasi *Rank Spearman* antara profesionalisme auditor (X_1) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y) atau ρ_{x_1y} sebesar 0,825. Angka ρ_{x_1y} sebesar 0,825 menunjukkan bahwa terjadi hubungan sangat kuat (Diantara 0,80 – 1,000 artinya hubungan sangat kuat) antara profesionalisme auditor (X_1) terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y).

Nilai korelasi *Rank Spearman* antara pengalaman audit (X_2) ketepatan pemberian opini audit (Y) atau ρ_{x_2y} sebesar 0,845. Angka ρ_{x_2y} sebesar 0,845 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat (Diantara 0,80 – 1,000 artinya hubungan sangat kuat) antara pengalaman audit (X_2) ketepatan pemberian opini audit (Y).

Kemudian dengan angka R sebesar 0,907 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara profesionalisme auditor (X_1) dan pengalaman audit (X_2) dengan ketepatan pemberian opini audit (Y). Hal ini terbukti dengan ukuran yang digunakan untuk menginterpretasikan kuat lemahnya korelasi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016:60) “jika 0,80 - 1,000” artinya terjadi hubungan yang sangat kuat.

5. Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah hasil penghitungan analisis regresi berganda dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 9: Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.320	2.642	
	PA	.418	.071	.538
	PAA	.637	.129	.452

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari output diatas, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$
$$Y = 5,320 + 0,418X_1 + 0,637X_2$$

Persamaan 2: Regresi Penelitian

Berdasarkan persamaan regresi berganda diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 5,320 yang berarti jika profesionalisme auditor dan pengalaman audit nilainya nol, maka variabel independen tersebut diluar model tetap akan meningkatkan ketepatan pemberian opini audit sebesar 5,320 satuan.

Nilai koefisien regresi b1 sebesar 0,418 dapat diartikan bahwa variabel profesionalisme auditor (X_1) berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Hal ini menunjukkan bahwa ketika profesionalisme auditor meningkat sebesar satu satuan maka ketepatan pemberian opini audit juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,418 satuan atau 41,8%.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,637 dapat diartikan bahwa variabel pengalaman audit (X_2) berpengaruh secara positif terhadap terhadap ketepatan pemberian opini audit (Y). Hal ini menunjukkan jika variabel pengalaman audit meningkat satu satuan maka ketepatan pemberian opini audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,637 satuan atau 63,7%.

6. Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil penghitungan analisis regresi berganda dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0.

Tabel 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.907 ^a	.822

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan diatas, maka diperoleh angka pada kolom *R Square* (R^2) adalah sebesar 0,822 atau sebesar 82,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel profesionalisme auditor (X_1) dan pengalaman audit (X_2) terhadap variabel ketepatan pemberian opini audit (Y) adalah sebesar 82,2%. Sedangkan sisanya sebesar 17,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah hasil uji t dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0

Tabel 11: Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.320	2.642		2.013	.051
	PA	.418	.071	.538	5.869	.000
	PAA	.637	.129	.452	4.930	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan tabel 11 diketahui t_{hitung} untuk variabel profesionalisme auditor adalah sebesar 5,869 dan untuk t_{tabel} $df = 42-2-1 = 39$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,023, sehingga t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($5,869 > 2,023$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Berdasarkan tabel 11 diketahui t_{hitung} untuk variabel pengalaman audit adalah sebesar 4,930 dan untuk t_{tabel} $df = 42-2-1 = 39$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,023, sehingga t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($4,930 > 2,023$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman audit terhadap ketepatan pemberian opini audit.

8. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Berikut adalah hasil uji F dari penelitian ini menggunakan SPSS 23.0

Tabel 12: Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	333.983	2	166.992	90.284	.000 ^b
	Residual	72.136	39	1.850		
	Total	406.119	41			

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan *SPSS version 23.00*, maka didapat nilai F_{hitung} sebesar 90,284 dan F_{tabel} sebesar 3,24 dengan tingkat signifikan 5%. Sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($90,284 > 3,24$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dan akuntabilitas terhadap ketepatan pemberian opini audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 42 auditor yang berada pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung dan pembahasan masalah yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Profesionalisme Auditor Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Audit.
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Oleh karena itu jika seorang auditor meningkatkan sikap profesionalisme auditor maka ketepatan pemberian opini audit yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan.
2. Pengalaman Audit Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Audit.
Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Oleh karena itu banyaknya pengalaman audit yang telah dilakukan oleh auditor maka akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit yang dihasilkan menjadi lebih baik.
3. Profesionalisme Auditor Dan Pengalaman Audit Mempengaruhi Ketepatan Pemberian Opini Audit.
Profesionalisme auditor dan pengalaman audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit pada 13 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung. Oleh karena itu jika seorang auditor meningkatkan sikap profesionalisme auditor dan menambah pengalaman audit maka ketepatan pemberian opini audit yang dihasilkan pun akan mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Agoes, Sukrisno. 2014. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Arens, Alvin A., et al. 2015. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid Satu. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2015. Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Jilid Satu Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Hamzah. 2015. Cara Praktis Memahami & Menyusun: Legal Audit dan Legal Opinion. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jogiyanto. 2011. Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias, dan Meningkatkan Respon. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, Benny. 2012. Metode Penelitian. Edisi Pertama. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Priyadi, Gilang. 2012. Panduan Sistem Mutu. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Priyatno, Duwi. 2014. SPSS 2: Pengolahan Data Terpraktis. Yogyakarta: Andi
- Riduan, dan Engkos Achmad Kuncoro. 2014. Cara Menggunakan Dan Memaknai Path Analysis. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Agus. 2011. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Siswanto, Victorianus Aries. 2012. Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratama. 2014. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Danang. 2014. Auditing Pemeriksaan Akuntansi. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing service).
- Tuanakotta, Theodorus M. 2014. Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.

Jurnal:

- Adrian, Arifin. 2013. Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit terhadap Ketepatan Pemberian Opini. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Ariviana, Bella. 2014. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, Pengalaman, dan Independensi terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Carina, Nini. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Motivasi dan Kompleksitas Tugas terhadap Kualitas Audit Yang Dihasilkan Auditor. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Dewi, Mustika. 2016. Pengaruh Red Flags, Whistleblowing, dan Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hutaminingsih, Desi. 2015. Pengaruh Pengalaman Kerja, Time Budget Pressure, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Merici, Cresensia Angela. Halim, Abdul dan Retno Wulandari. 2014. Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, dan Kompetensi terhadap

- Ketepatan Pemberian Opini Auditor. *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, Volume xx, Nomor xx.
- Novianto, Kristian. 2016. Pengaruh Profesionalisme dan Kepuasan Kerja terhadap Performa Kerja Auditor. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Nugraha, Mirza. 2014. Pengaruh Profesionalisme terhadap Audit Judgment Auditor Internal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Silvi Putri. 2016. Pengaruh Pengalaman Kerja dan Due Profesional Care Auditor terhadap kualitas Audit. Bandung: Politeknik Pos Indonesia.
- Saripudin, dkk. 2012. Pengaruh Due Professional Care, Pengalaman Kerja dan Etika Profesi Auditor terhadap Kualitas Audit, e-jurnal *Bintang Akuntansi*, Vol. 1 No. 1. Jambi
- Shadrina, Risca Amalia. 2015. Analisis Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman dan Due Professional Care terhadap Kualitas Audit. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- .Siswati, Yeni. 2012. Profesionalisme Auditor Internal dan Perannya Dalam Pengungkapan Temuan Audit. Batam: Universitas Internasional Batam.
- Steviany. 2015. Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Lingkup Audit terhadap Pemberian Opini Audit. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.
- Utami, Galeh. dan Nugroho, Mahendra Adhi. 2014. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal*, Volume III, Nomor 1.

Peraturan:

- Peraturan Menteri Keuangan. Tentang jasa akuntan publik . No. 17/PMK.01/2008 Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Situs Web:

- Institut Akuntan Publik Indonesia. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. (Online), Halaman 1. Tersedia: <http://iapi.or.id/Iapi/detail/207>, (08 Maret 2017).
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2011, 30 Juni), Opini WTP Tidak Menjamin Tidak Ada Korupsi. (Online), Halaman 1. Tersedia: <http://www.bpk.go.id/news/opini-wtp-tidak-menjamin-tidak-ada-korupsi>, (13 Maret 2017).